

**PENDAMPINGAN REMBUG WISATA CAGAR BUDAYA KERATON PAKUNEGARA
KECAMATAN TAYAN KALIMANTAN BARAT SEBAGAI WISATA BUDAYA**

**Muhammad Syaifulloh¹, Basuki Wibowo², Eka Jaya Putra Utama³,
Agus Dediansyah⁴, Teguh Agustian⁵**

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Sejarah, FIPPS, IKIP PGRI Pontianak, Jl. Ampera No.88 Pontianak
¹syiaifulloh22@yahoo.com

Abstrak

Tujuan pengabdian pada masyarakat ini yaitu memberikan ide perencanaan dan pendampingan langkah awal dalam membentuk kawasan desa wisata berbasis cagar budaya masyarakat terutama Kraton Pakunegara Tayan Sanggau Kalimantan Barat. Metode yang digunakan meliputi metode Focus Group Discussion (FGD) dengan melibatkan beberapa pihak yang berkompeten dalam bidang pariwisata, bidang pendidikan budaya, dan kebijakan pembangunan pengembangan wisata desa. Adapun hasil pengabdian meliputi diskusi wisata melalui rembug wisata desa berbasis cagar budaya dengan menggunakan media Zoom Meeting sebagai langkah efektif di masa pandemi covid19 dengan melibatkan Perhimpunan Pramuwisata Indonesia (HPI), Pendidikan Wisata Budaya oleh para pakar pendidikan wisata budaya dan Kraton Pakunegara Tayan Sanggau Kalimantan Barat.

Kata Kunci: Rembug Wisata, Wisata Budaya, Desa Wisata, Cagar Budaya Kraton Pakunegara Tayan.

Abstract

The purpose of this community service is to provide planning ideas and assistance for the first steps in forming a tourism village area based on community cultural heritage, especially the Pakunegara Kraton Tayan Sanggau, West Kalimantan. The method used includes the Focus Group Discussion (FGD) method involving several competent parties in the tourism sector, cultural education sector, and village tourism development policies. The results of this service include discussion of tours through cultural heritage-based village tourism consultations using the Zoom Meeting media as an effective step in the Covid19 pandemic by involving Perhimpunan Pramuwisata Indonesia (HPI), Cultural Tourism Education by cultural tourism education experts and Kraton Pakunegara Tayan Sanggau West Kalimantan.

Keywords: Rembug Wisata, Cultural Tourism, Village Tourism, Kraton Pakunegara Tayan Cultural Heritage.

PENDAHULUAN

Bangunan cagar budaya merupakan sebuah saksi sejarah perjalanan suatu negara dapat ditemui di hampir setiap kota-kota besar dan kecil di seluruh Indonesia. Salah satu bangunan cagar budaya yang ada di Kalimantan Barat adalah Keraton Pakunegara yang terletak di kecamatan Tayan. Secara administrasi Keraton Tayan terletak di Desa Pedalaman, Kecamatan Tayan Hilir, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat. Berjarak sekitar 94 km dari kota Pontianak atau dapat ditempuh melalui jalan darat selama kurang lebih 1,5 jam. Keraton Tayan berada di tepi Sungai Kapuas yang menghadap ke arah sungai atau menghadap selatan. Jarak keraton dari sungai sekitar 57 m. Di seberang sungai terdapat Bukit Belungai dengan ketinggian sekitar 1000 meter yang menjadi orientasi pemilihan keraton (<http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbkaltim/keraton-tayan/>).

Selain itu Keraton Tayan juga merupakan salah satu objek wisata yang dimiliki oleh pemerintah kabupaten Sanggau. Setiap tahunnya yaitu pada bulan Desember dilaksanakan kegiatan festival mandi Bedil (meriam yang dikeramatkan oleh pihak keraton), perang ketupat dan kegiatan pertandingan budaya tradisional lainnya yang berpusat di keraton Pakunegara. Hal ini tentunya menjadi daya tarik bagi wisatawan baik lokal maupun internasional untuk hadir menyaksikan acara ritual

cagar



budaya
tersebut.
Adapun
bagunan
budaya
keraton

Pakunegara dan kegiatan mandi Bedil dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Bangunan Cagar Budaya Keraton Pakunegara



Gambar 2. Kegiatan Mandi Bedil

Bangunan-bangunan cagar budaya dan kegiatan budaya yang selalu dilaksanakan seharusnya dapat menjadi wujud hidup yang dapat tumbuh dan mengakomodasi perubahan yang terjadi tanpa kehilangan karakternya, dan juga dapat berfungsi maksimal sesuai dengan keadaan saat ini dan di masa yang akan datang. Pada umumnya masyarakat awam dan khususnya para pemuda atau pelajar masih menganggap bahwa peninggalan sejarah dan benda-benda cagar budaya tidak memiliki arti dan manfaat bagi kehidupan langsung masyarakat. Masyarakat di sekitar lokasi tempat benda cagar budaya sadar atau tidak sadar, sebenarnya telah menikmati hasil dari keberadaan benda cagar budaya tersebut. Namun pada kenyataannya masyarakat seringkali tidak terlibat dalam upaya pelestarian benda cagar budaya tersebut.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 11 tahun 2010 mengenai cagar budaya, bahwa cagar budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan.

Upaya-upaya untuk memelihara bangunan-bangunan cagar budaya tersebut telah marak dilaksanakan belakangan ini oleh pemerintah kabupaten Sanggau, namun upaya pemerintah kabupaten untuk melindungi, memelihara dan melestarikan benda cagar budaya belum sepenuhnya dapat dilakukan. Bangunan cagar budaya mempunyai potensi untuk bertindak sebagai jangkar dari

identitas kawasan, katalisator dalam upaya revitalisasi kawasan, inkubator bagi pebisnis lokal, dan penarik budaya kreatif (Dunn, 2003:67). Bangunan-bangunan tua tersebut tidak hanya sekedar volume dalam ruang, namun merupakan dimensi waktu, sebagai saksi dan bukti sejarah yang tidak dimiliki oleh bangunan lainnya. Keunikan masing-masing bangunan dapat menjadi tempat belajar yang hidup dan sebagai penghargaan.

Oleh karena itu, keraton Pakunegara haruslah dijaga dan dilestarikan sebagai cagar budaya yang dimiliki Tayan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satunya dengan melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan memberikan pemahaman tentang edukasi yakni melakukan kegiatan sosialisasi cagar budaya dan peran aktif pemuda dan pelajar dalam melindungi cagar budaya tersebut dan bakti sosial agar para pemuda dan pelajar timbul rasa memiliki dan menjaga cagar budaya. akibat pandemi yang melanda Indonesia di tahun 2020 ini maka kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara online melalui diskusi dengan bertajuk rebug wisata menggali potensi desa terutama masyarakat desa yang memiliki situs atau benda cagar budaya, salah satunya adalah bangunan Kraton Pakunegara Tayan Sanggau Kalimantan Barat.

METODE

Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan dalam bentuk webinar nasional melalui zoom meeting, seminar daring dengan tema rebug wisata: menggali potensi desa dengan menghadirkan beberapa narasumber mulai dari penggerak wisata, peminat pariwisata dan dosen. Prosedur Tahapan Metode Pendampingan Rebug Wisata Desa Berbasis Cagar Budaya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Prosedur Tahapan Metode Pendampingan Rebug Wisata Desa Berbasis Cagar Budaya

No	Kegiatan	Deskripsi
1	Observasi	Kegiatan Observasi ini tim gunakan untuk analisis situasi yang akhirnya mengambil keputusan bahwa kegiatan sosialisasi dan bakti sosial cagar budaya Keraton Pakunegara sebagai wisata budaya ini sangat penting karena masih banyaknya masyarakat umum, pendidik, siswa, peminat wisata, sejarah dan budaya baik di tayan maupun diluar tayan. masih belum paham tentang cagar budaya yang ada didaerah mereka
2	Pemantapan, penentuan lokasi dan sasaran	Kegiatan webinar, seminar daring dengan tema rebug wisata: menggali potensi desa ini ssebelum dan seharusnya dilaksanakan di KamKeraton Pakunegara Kecamatan Tayan Kabupaten Sanggau, karena status masih covid-19, sesuai dengan aturan pemerintah untuk menjaga jarak, sehingga pelaksanaan dengan cara tatap muka langsung tidak dapat di laksanakan. Untuk itu kegiatan dialihkan utama dialihkan di kampus IKIP PGRI Pontianak dan narasumber, sedang beberapa narasumber berada di posisi dan tempat masing-masing. Karena bersiwat webinar seminar daring, maka Sasaran pelatihan ini adalah masyarakat umum, peminat sejarah, peminat wisata, kalangan keraton, mahasiswa dan pendidik. Alasan menjadikannya sebagai sasaran PKM dikarenakan perlu kesadaran lebih untuk menjadikan tempat tinggal dengan potensi desa wisata pemberdayaan yang lebih terhadap nilai-nilai sejarah dan budaya, agar tidak hanya dari kalangan penduduk setempat saja yang mengenal dan menjaga, namun kalangan luas dapat juga melestarikan dan menjadikan sebagai rujukan wisata. Terutama memahami sejarah dan budaya di daerah mereka serta untuk menunjang pembelajaran

3	Tahapan Pelaksanaan	sejarah a. Penyampaian materi tentang Keraton Pakunegara Tayan sebagai cagar budaya b. Penyampaian materi tentang desa wisata c. Penyampaian materi tentang management tour d. Penyampaian materi tentang etika lingkungan e. Penyampaian materi tentang wisata pendidikan.
4	Partisipasi Mitra Pelaksanaan Kegiatan PKM	a. Raja dari Keraton Pakunegara Tayan dan yang mewakili sebagai pembicara dalam materi webinar b. Tokoh penggerak pemuda kecamatan tayan sebagai pembicara dalam materi webinar c. Himpunan Pramuwisata Indonesia sebagai pembicara dalam materi webinar d. Tenaga pendidik (dosen) IKIP PGRI Pontianak sebagai pembicara dalam materi webinar. e. Mendengarkan materi yang disampaikan oleh tim PKM dan narasumber, Tanya jawab antara peserta webinar dan pemateri f. Setelah pelaksanaan seminar, diadakan foto bersama antara peserta dan pemateri dan penyerahan cenderamata g. Para peserta mendapatkan sertifikat atas kontribusinya menyimak setiap materi yang disampaikan, yang akan dikirim dengan email peserta masing-masing yang sebelumnya telah mengisi via google form
5	Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan PKM	Adapun bentuk evaluasi yang dilaksanakan dalam penelitian PKM ini adalah dengan melihat respon dan peran aktif masyarakat umum, peminat sejarah, peminat wisata dan budaya, kalangan keraton, mahasiswa dan pendidik yakni dengan cara melihat sejauh mana minat dan ketertarikan peserta dalam menyimak dan mengajukan pertanyaan atas materi yang disampaikan oleh narasumber, serta memupuk rasa tanggung jawab dan semangat untuk melestarikan, menjaga, mempopulerkan lingkungan keraton Pakunegara Tayan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil pengabdian kepada masyarakat dalam kaitannya memberikan pendampingan pendidikan ke arah wisata desa dengan berlandaskan kearifan budaya masyarakat yang berpusat pada situs cagar budaya Kraton Pakunegara Tayan Sanggau Kalimantan Barat. Secara administrasi Keraton Pakunegara Tayan terletak di Desa Pedalaman, Kecamatan Tayan Hilir, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat. Berjarak sekitar 94 km dari kota Pontianak dan dapat ditempuh melalui jalan darat selama kurang lebih 1,5 jam. Keraton Pakunegara Tayan berada di tepi Sungai Kapuas yang menghadap ke arah sungai atau menghadap selatan. Jarak keraton dari sungai sekitar 57 m, dan di seberang sungai terdapat Bukit Belungai dengan ketinggian sekitar 1000 meter yang menjadi orientasi pemilihan keraton. Bangunan keraton ini bertipe bangunan panggung dua lantai berbahan kayu ulin. Secara horizontal terbagi menjadi lima bagian atau ruang yakni serambi, balairung, ruang sidang, ruang singgasana dan dapur.

Kraton Pakunegara Tayan Tidak hanya sebagai bangunan cagar budaya, namun juga memiliki warisan tradisi budaya yang masih dilestarikan dan memiliki beragam potensi terutama wisata budaya. Misalnya tradisi Mande’ Bedil Kerajan’ dan Perang Ketupat yang dilaksanakan setiap

tanggal 15-17 November. Tradisi ini telah menjadi event budaya dan merupakan agenda tahunan pemerintah Kabupaten Sanggau. Menurut Raja Panembahan Anom Pakunegara Tayan, tradisi ini bertujuan untuk menangkal dan menolak bala bencana serta melindungi negeri Tayan baik itu dari musibah kekeringan, wabah penyakit dan sebagainya, dan ini merupakan warisan dari nenek moyang yang sudah berlangsung lama di zaman raja pertama Gusti Lekar (Muhammad Syaifulloh & Basuki Wibowo 2015).

Beragam budaya tersebut juga memiliki potensi wisata yang sangat baik. Setiap tahun, jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Kraton Pakunegara Tayan lebih dari 5 ribu orang sepanjang tahun terutama pada saat berlangsungnya festival adat kebudayaan Kraton tersebut (Dinas Kebudayaan & Pariwisata Kalimantan Barat, 2015). hal ini menandakan sangat besar antusiasme masyarakat lokal, nasional bahkan internasional untuk melihat sekaligus menarik perhatian dalam kearifan budaya masyarakat lokal melayu Tayan Sanggau Kalimantan Barat. Potensi wisata ini dapat dikembangkan melalui beberapa langkah strategis salah satunya dengan rutinitas dalam rebug wisata: menggali potensi desa.

**Seminar Daring Pengabdian Kepada Masyarakat
 Program Studi Pendidikan Sejarah
 Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial**

TEMA

“Rembug Wisata : Menggali Potensi Desa”

<p>Subtema</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keraton Tayan Sebagai Cagar Budaya 2. Desa Wisata 3. Management Tour 4. Etika Lingkungan 5. Wisata Pendidikan <p>Waktu Pelaksanaan</p> <p>Hari : Rabu, Tanggal : 12 Agustus 2020 Waktu : 09.00 - 12.00 WIB</p> <p>FREE AKSES FREE e-MATERI FREE e-SERTIFIKAT</p>	<p>Pembicara</p> <p>Fera Dedi Saputra, S.Pd Tokoh Penggerak Pemuda Kecamatan Tayan</p> <p>Juniardi Saktiawan, A.Md Ketua Himpunan Pramuwisata Indonesia</p> <p>Fahroollyadi, SE Anggota Himpunan Pramuwisata Indonesia</p> <p>Dony Andasmoro, M.Pd Dosen Program Studi Pendidikan Geografi IKIP PGRI Pontianak</p> <p>Dr. Muhammad Saifullah, M.Pd Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP PGRI Pontianak</p>
---	--

Peserta : UMUM

Link Pendaftaran
https://bit.ly/Webinar_RembugWisata

Narahubung
Agus Dediansyah, M.Pd (0852 - 4589 - 1477)
Teguh Agustian, M.Pd (0898 - 3456 - 002)

Moderator
Eka Jaya Putra Utama, M.Pd

Host
Agus Dediansyah, M.Pd

Gambar 3. Pamflet Kegiatan Webinar Nasional

Kegiatan rebug wisata ini sebagai langkah awal dalam membangun komunikasi dan memberikan kemampuan tentang analisis situasi sebagai identifikasi potensi desa sebagai basis budaya, yang kemudian dapat dikembangkan dalam memanfaatkan Kraton Pakunegara tayan sebagai cagar budaya ke arah wisata budaya, wisata pendidikan, dan industri kreatif. Perhimpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) telah kami jalin kerjasama untuk memfasilitasi kekurangan dan kelemahan ini. HPI sebagai lembaga resmi wisata yang handal dalam meningkatkan peran pemuda desa dalam menemukan jati diri sebagai anak desa yang berdedikasi tinggi dalam merumuskan dan merencanakan kegiatan wisata yang berbasis budaya secara komprehensif dengan ramah lingkungan. HPI akan memberikan pelatihan pramuwisata dan berbagai kegiatan pelatihan pemandu wisata serta cara organisasi membentuk desa wisata secara kreatif.

Selanjutnya peran pendidikan wisata dan pendidikan budaya, kami menjalin kerja sama dengan para dosen maupun peneliti yang berkomitmen kuat dalam pariwisata edukasi sebagai langkah pendalaman dan cara mendidik bagaimana memandang desa yang memiliki cagar budaya harus diberikan pendampingan pendidikan budaya terintegrasi dalam pendidikan wisata. Hal ini akan memberikan sumbangsih besar dalam menggerakkan pemuda masyarakat sekitar Kraton Pakunegara Tayan Sanggau Kalimantan Barat. Berikut ini adalah tabel kegiatan hasil pengabdian kepada masyarakat bertajuk rebug wisata: menggali potensi desa (Kraton Pakunegara Tayan Sanggau Kalimantan Barat).

**Tabel 2. Tabel Kegiatan Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Bertajuk Rebug Wisata:
 Menggali Potensi Desa (Kraton Pakunegara Tayan Sanggau Kalimantan Barat)**

No	Kegiatan	Waktu	Deskripsi
1	Pertemuan dengan Raja, keturunan dan masyarakat Kraton tayan	2 Okt-5 Nov 2019 7 Juni 2010	Pertemuan ketika melakukan KKL mahasiswa semester ganjil angkatan 2017 Komunikasi secara online bersama Raja Tayan bersama dengan tokoh Pemuda Kraton Tayan
2	Kerja sama dengan (Himpunan Pramuwisata Indonesia) HPI	17 Juli 2020 28 Juli 2020	Berdiskusi dan menjalin hubungan kerjasama bersama HPI serta menyelaraskan visi misi, program kerja dan tujuan agenda pengabdian pada masyarakat di warung Razza Jl Ampera Pontianak. Penandatanganan MOU dan MOA bersama dalam program pengabdian masyarakat dan pendampingan pelatihan
3	Kerjasama dengan para pakar wisata budaya dan pendidikan	2 Agustus 2020 4 Agustus 2020 5 Agustus 2020	Menjalin komunikasi terkait materi diskusi rebug wisata dalam bidang pendidikan, budaya dan wisata dengan dosen geograi IKIP PGRI Pontianak sebagai langkah mengembangkan geografi lingkungan. Penawaran program pengabdian dan menjalin hubungan dengan Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kota Pontianak secara online. Menjalin kerjasama bersama Asosiasi Guru Sejarah Kalimantan Barat(AGSI) Kalbar yang dipimpin oleh Ibu Ana Sayekti Mantofani, M. Pd
4	FGD dan webinar Nasional	12 Agusts 2020	Webinar nasional secara online menggunakanZoom Meeting dalam acara “Rembg Wisata: Menggali Potensi Desa”.

			Acara ini dihadiri peserta kurang lebih 1000 dengan latar belakang yang beragam seperti para guru, dosen, peneliti, masyarakat sekitar Kraton Pakunegara Tayan, Raja Tayan, Tokoh Pemuda Kraton tayan, tokoh masyarakat melayu Tayan dan berbagai kalangan pencinta budaya baik masyarakat Kalimantan Barat maupun seluruh Indonesia.
5	Luaran dan respon	Pasca nasional Agustus 2020	Webinar 13 Respon Raja Kraton Tayan beserta jajaran sangat antusias dalam pendampingan pelatihan wisata budaya masyarakat desa dan dilakukan secara rutin dan berkala. Program rebug wisata akan dilakukan setiap satu semester sekali secara rutin dengan lokasi berpindah-pindah yang diawali dari Kraton Pakunegara Tayan. Kebudayaan asli Kraton Tayan mendapat prioritas utama dalam mengembangkan wisata desa berbasis Cagar Budaya (Kraton). Diskusi dan pelatihan intensif tentang perencanaan, pengembangan skill ketrampilan menjadi prmuwisata desa, dan menggali potensi desa. hal ini dilakukan bersama penggerak masyarakat sekitar Kraton Tayan yaitu para pemuda masyarakat (sekitar Kraton) yang dipimpin oleh sdr Dedy.
6	Evaluasi	Oktober 2020	Pelaksanaan pendampingan baru dilaksanakan sebatas online (daring) dikarenakan masa pandemi covid19. Pertemuan diskusi secara online sering terjadi kendala jaringan terutama daerah tujuan lokasi pengabdian, sehingga mengganggu proses diskusi dan pendampingan. Diskusi baik di saat awal, saat webinar, saat rebug bersama tokoh-tokoh pemuda, dan saat akhir pengabdian diperoleh informasi situasi lapangan yang sangat potensial dalam mengembangkan literasi pendidikan wisata desa, pengembangan desa wisata dan pengembangan wisata cagar budaya dengan memanfaatkan virtual wisata maupun industri kreatif.

SIMPULAN

Pengabdian pada masyarakat khususnya masyarakat Kraton Pakunegara Tayan Sanggau Kalimantan Barat membuka wawasan luas bagi masyarakat setempat tentang potensi wisata desa dengan landasan warisan budaya yang memiliki keunikan khas. Basis budaya di sekitar Kraton yang bersejarah mendapat tempat yang mulia dan sebagai pusat kegiatan masyarakat setempat. Sehingga, Kraton Pakunegara Tayan dapat menjadi pusat ekonomi, pusat budaya, pusat pendidikan dan pusat pariwisata. Para pemuda masyarakat sekitar Kraton tayan menjadi agen sekaligus penggerak dalam mengembangkan wisata desa maupun desa wisata berbasis cagar budaya (Kraton). Para pemuda mempunyai semangat yang bersenada dengan ungkapan yang diucapkan oleh bung Hatta (Bapak Proklamator Indonesia) yakni Indonesia tidak akan bercahaya melainkan menghidupkan lilin-lilin di desa.

Pengabdian ini dilaksanakan sangat terbatas yaitu dilakukan secara daring akibat masa pandemi covid 19, sehingga perlu implementasi lebih lanjut dalam dunia kenyataan. Pendampingan dan pelatihan kepada para pemuda dan masyarakat sekitar Kraton Pakunegara Tayan Sanggau Kalimantan Barat akan lebih baiklagijika dilakukan secara langsung dan di tempatlokasi maupun

sesuai dengan program yang telah disusun bersama dengan melibatkan HPI, Pakar Pendidikan & Budaya serta para pemangku kebijakan daerah seperti dinas pariwisata dan kebudayaan. Di samping itu, perlu keselarasan program pengembangan desa wisata (wisata desa) berbasis cagar budaya baik dari keinginan masyarakat sekitar Kraton maupun para pemangku kebijakan daerah Kalimantan Barat atau para pihak yang terkait dengan satu tujuan yakni mengembangkan kemajuan desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada IKIP PGRI Pontianak, LPPM IKIP PGRI Pontianak, Raja Kraton Pakunegara Tayan Sanggau Kalimantan Barat, Tokoh Pemuda Masyarakat Kraton Tayan Sanggau Kalimantan Barat, Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Kalimantan Barat, Asosiasi Guru Sejarah Indonesia (AGSI) Kalimantan Barat, Dosen Pendidikan Sejarah & Dosen Pendidikan Geografi IKIP PGRI Pontianak beserta masyarakat sekitar Kraton Pakunegara Tayan Sanggau Kalimantan Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kebudayaan & Pariwisata Kalimantan Barat. (2015). “ *Benda Cagar Budaya Kalimantan Barat*”. Pontianak: Dinas Kebudayaan & Pariwisata Kalimantan Barat
- Dunn, William. (2003). *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: UGM Press.
- <https://Kebudayaan.Kemdikbud.Go.Id/Bpcbaltim/Keraton-Tayan/>) diakses pada tanggal 25 Februari 2020.
- Muhammad Syaifulloh & Basuki Wibow. (2020). “*Benda Cagar Budaya:Potensi Wisata dan Ekonomi Kreatif Kota Pontianak Kalimantan Barat*”. Boyolali: Penerbit Lakeisha.
- Republik Indonesia. (2010). Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya. Jakarta: Sekretariat Negara.